

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN SEKSUALITAS TERHADAP SIKAP BAHAYA SEKS DENGAN METODE STRATAGEM PADA REMAJA PUTRI USIA 15-16 TAHUN**THE EFFECT OF SEXUALITY HEALTH EDUCATION ON SEX HAZARDS ATTITUDE WITH STRATAGEM METHOD IN ADOLESCENT WOMEN AGED 15-16 YEARS**Aditya Nuraminudin Aziz¹, Asri Kusyanti²^{1,2} STIKES HUSADA JOMBANGe-mail : aditya.nur08@gmail.com**ABSTRAK**

Pendahuluan : Pada masa remaja terjadi berbagai macam perubahan yang cukup penting baik secara fisik dan psikologis, ketidaksejapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan seksualitas bebas, kenakalan remaja, kehamilan yang tidak diinginkan, salah satu penyebab terjadinya hal ini adalah kurangnya sikap terhadap bahaya seks. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Penyuluhan Kesehatan seksualitas dengan metode stratagem terhadap sikap bahaya seks pada remaja putri usia 15-16 tahun. **Metode :** Rencana penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan eksperimen sebelum dan sesudah. Populasi penelitian sebanyak 28 sampel dengan cara total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan health education dengan metode stratagem. Cara menganalisisnya adalah menggunakan uji wilcoxon signed ranks test didapatkan nilai signifikan $p < 0,05$. **Hasil :** Hasil penelitian pengaruh sikap terhadap bahaya seksualitas dari sebelum dan sesudah diberikan health education seksualitas dengan metode stratagem didapatkan nilai signifikan ($p = 1,000$), sehingga H_1 ditolak. Didapatkan dari 28 responden sebelum diberikan health education seluruh responden berjumlah 28 responden memiliki pernyataan sikap positif (100,0%) dan setelah diberikan health education seksualitas seluruh responden berjumlah 28 responden memiliki pernyataan sikap positif (100,0%). **Kesimpulan :** Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan seksualitas terhadap sikap bahaya seks pada remaja putri usia 15-16 tahun di PP. An-Nashriyah Jombang. **Saran :** Remaja perlu mendapatkan health education seksualitas guna untuk lebih mengetahui secara teori bahaya seks sehingga lebih jauh dan lebih dapat mengantisipasi apa yang bisa dilakukan pencegahan-pencegahan terhadap seksualitas bebas.

Kata Kunci : Pengaruh Penyuluhan, Seksualitas, Sikap, Remaja**ABSTRACT**

Introduction: During adolescence there are various kinds of changes that are quite important both physically and psychologically, the unpreparedness of adolescents in dealing with these changes can lead to free sexuality, juvenile delinquency, unwanted pregnancy, one of the causes of this is a lack of attitude towards the dangers of sex. **Objective :** The purpose of this study was to analyze the effect of health education on sexuality with the stratagem method on sexual hazard attitudes in adolescent girls aged 15-16 years. **Methods:** This research plan uses a quasi-experimental approach with an experimental approach before and after. The research population was 28 samples by means of total sampling. Data was collected using a questionnaire before and after being given health education with the strategy method. The way to analyze it is to use the Wilcoxon signed ranks test, a significant value of $p < 0.05$ is obtained. **Results:** The results of the study on the effect of attitudes on the dangers of sexuality from before and after being given sexuality health education with the stratagem method obtained a significant value ($p = 1,000$), so H_1 was rejected. It was found that from 28 respondents before being given health education, all 28 respondents had a positive attitude statement (100.0%) and after being given sexuality

health education, all 28 respondents had a positive attitude statement (100.0%).
Conclusion: *The conclusion of this study is that there is no effect of sexuality health education on the attitudes of sexual dangers in adolescent girls aged 15-16 years in PP. An-Nashriyah Jombang.* **Suggestion:** *Teenagers need to get sexuality health education in order to know more theoretically about the dangers of sex so that they can anticipate what can be done to prevent free sexuality.*

Keywords: Health Education Sexuality, Attitudes, Adolescents.

PENDAHULUAN

Pada masa remaja terjadi berbagai macam perubahan yang cukup penting baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial, yang pada umumnya pematangan fisik lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan atau psikososial dari remaja. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku seperti halnya: seks pranikah kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang, penyakit menular seksual, infeksi HIV (Pragita, 2018). Salah satu penyebab perilaku dapat terjadinya hal tersebut karena pengetahuan remaja tentang seks pranikah masih kurang. Hal ini terjadi karena sumber informasi yang didapatkan tidak benar, tepat, dan terpercaya. Munculnya mitos seputar seks, video porno, situs porno, akan mempengaruhi pemahaman remaja menjadi menyimpang dan menjadi hal yang salah. Pengetahuan remaja yang kurang mengenai perilaku seksual pranikah akan cenderung salah dalam bersikap dan melakukan perilaku seksual pranikah (Elba, 2020).

World Health Organization (WHO) sejak awal 2010 sampai saat ini di Indonesia diperkirakan ada sekitar 20-60% kasus aborsi yang disengaja penelitian dari 10 kota besar dan 6 kabupaten di Indonesia sekitar 2 juta kasus aborsi, dengan 50% terjadi di perkotaan, hampir 93,7% remaja pernah melakukan hubungan seks, selain itu data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur kejadian aborsi ilegal yang terungkap adalah 36.000 kasus (Ayu 2017). Menurut Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2000-2025 Badan Pusat Statistik, Bappenas dan

UNEPA dalam BKKBN jumlah remaja umur 10-24 tahun sekitar 64 juta atau 28,6% dari jumlah penduduk Indonesia 222 juta. Jumlah remaja yang besar dapat terjadi permasalahan yang kompleks masalah yang terjadi berhubungan dengan resiko TRIAD Tiga resiko yang dihadapi remaja (Seksualitas, Napza, HIV/AIDS), KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) (Irmawaty 2013). Beberapa kota besar di Indonesia menunjukkan sekitar 20% sampai 30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks dan pada tahun 2014 survei yang dilakukan oleh BKKBN menyebutkan bahwa 63% Jawa Timur telah melakukan seks pranikah. Maka jangan heran kehamilan pranikah semakin sering terjadi. Disinyalir jumlah angka (persentase) yang sesungguhnya jauh lebih besar dari pada data yang tercatat (Humune, 2017). Direktur WCC Jombang, dalam rilisnya, Senin (2/1/2012) kekerasan dalam pacaran (KDP) sebanyak 18 kasus, melakukan seks pranikah pernikahan dini 27 kasus, perkosaan sebanyak 15 kasus, pelecehan seksual (PS) sebanyak 6 kasus, dan kekerasan dalam keluarga (KDK) sebanyak 5 kasus (Abidin Achmad Anwar, 2016). Jumlah santri putri di PP. Putri An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang dengan usia 15-16 Tahun terdapat 28 santri, berdasarkan hasil wawancara awal dengan santri putri An-Nashriyah dengan jumlah 16 santri pada tanggal 28 April 2021 terdapat 70% santri belum mengetahui tentang bahaya seksualitas dan 30% mengetahui apa itu seksualitas tetapi tidak tahu dampak dari seks pranikah.

Kurangnya pengetahuan sangat berpengaruh dengan minimnya pengetahuan dan sikap seksualitas (Putri 2016). Seks bebas dampak perilaku seks bebas seperti terjangkitnya Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS dan dapat menjadi masalah kesehatan reproduksi nasional (Muflih 2015). Kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan usia muda, dan tingkat aborsi yang tinggi sehingga dampaknya buruk terhadap kesehatan reproduksi remaja dikarenakan kurangnya pengetahuan (Cahyani 2019). Kehamilan yang tidak diinginkan akan membawa remaja putri pada dua jalur pilihan yaitu antara melanjutkan kehamilan atau mengugurkan kehamilan. Dampak yang ditimbulkan pada ibu yaitu pendarahan pada trimester pertama dan ke tiga, anemia dan persalinan kasip. Dampak yang ditimbulkan pada bayi diantaranya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan kematian parental (Elba 2020).

Dampak yang sering terjadi dilaporkan secara global yaitu pelecehan seksual, kehamilan yang tidak diinginkan ataupun tekanan psikologis akibat kehamilan tersebut (Luturmas 2019). Dan remaja melakukan hubungan suami istri sebelum menikah (hubungan seksualitas / seks bebas), meningkatnya Penularan Penyakit Menular Seksual (PMS). Terbukti dengan tiap tahun, satu dari empat anak remaja yang aktif secara seksual tertular penyakit kelamin (Humune, 2017). Salah satu upaya *health education* adalah melalui pendidikan kesehatan. Perawat memiliki fungsi sebagai pemberi layanan asuhan keperawatan (*educator*). Dengan metode *stratagem* sesuai dengan tahap perkembangan kognitif remaja, dimana remaja telah mencapai puncak berfikir kognitif (Pragita 2018). Metode ini langsung pada pembagian kelompok atau individual dan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap, namun diperlukannya media sebagai penunjang belajar mengajar yaitu

media audiovisual dan (*leaflet*). Penggunaan media yang menyingkronkan dua media yakni media audio dan media visual yang dapat menimbulkan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Audio visual merupakan media dalam pembelajaran yang dapat didengar (audio) sekaligus dapat dilihat (visual), sehingga komunikasi dapat ditangkap melalui indera pendengaran dan indera penglihatan dan *leaflet* diberikan pada saat peserta mengikuti penyuluhan (Isjoni, 2016).

Health education dengan metode *stratagem* merupakan salah satu upaya yang secara signifikan meningkatkan pengetahuan terhadap bahaya seks pada remaja putri usia 15-16 tahun

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *quasi eksperimen* desain pendekatan eksperimen *One group* sebelum dan sesudah. Populasi penelitian sebanyak 28 sampel dengan cara total sampling, dengan kriteria usia remaja putri usia 15 tahun 15 sampel, remaja putri usia 16 tahun 13 sampel dan seluruhnya kriteria pendidikan tingkat SMP. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan *health education* dengan metode *stratagem*.

Uji statistik yang digunakan adalah uji wilcoxon signed ranks test untuk menguji hasil penelitian dengan nilai signifikan $p < 0,05$.

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner yang dikutip dari (Cahyani, 2019). Dan dimodifikasi menjadi hasil penelitian diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-76%), dan kurang (<56%) (Notoadmojo, 2012). Penelitian dilaksanakan di PP. An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Penelitian dilakukan pada tanggal 17

September 2021, dilanjutkan dengan memberikan kuesioner yang harus diisi sebelum diberikan *health education* seksualitas dengan waktu 5 menit, dilanjutkan dengan penyuluhan *health education* seksualitas selama 35 menit dan dilanjutkan mengisi kuesioner sesudah diberikan *health education* seksualitas dengan waktu 5 menit.

Penelitian ini telah lolos uji etik di STIKes Husada Jombang dengan No. 0611-KEPKSHJ.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 5.1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia di PP. Putri An-Nashriyah Bahrul 'Ulm Tambakberas Jombang.

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	15 Tahun	15	53,6%
2	16 Tahun	13	46,4%
	Jumlah	28	100,0%

Sumber Data Primer 2021

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar berusia 15 tahun sejumlah 15 responden.

Tabel 5.2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di PP. Putri An-Nashriyah Bahrul 'Ulm Tambakberas Jombang.

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SMP	28	100,0%
2	SMA	0	0%

Sumber Data Primer 2021

Tabel di atas menunjukkan seluruhnya memiliki tingkat pendidikan SMP berjumlah 28 responden.

Data Khusus

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi pernyataan sikap seks pada remaja putri usia 15-16 Tahun di PP. Putri An-Nashriyah Bahrul 'Ulm Tambakberas Jombang sebelum diberikan penyuluhan seksualitas dengan metode stratagem.

No	Pernyataan Sikap	Frekuensi	Presentase
1	Bersikap	28	100,0%

Positif			
2	Bersikap	0	0%
	Negatif		

Sumber Data Primer 2021

Tabel di atas menunjukkan seluruhnya bersikap positif dalam pernyataan seksualitas berjumlah 28 responden, dan tidak ada responden bersikap negatif dalam pernyataan seksualitas

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi pernyataan tentang seks pada remaja putri usia 15-16 Tahun Tambakberas Jombang setelah diberikan penyuluhan seksualitas dengan metode stratagem

No	Pernyataan Sikap	Frekuensi	Presentase
1	Bersikap Positif	28	100,0%
2	Bersikap Negatif	0	0%

Sumber Data Primer, 2021

Tabel di atas menunjukkan seluruhnya memiliki sikap positif dalam pernyataan seksualitas berjumlah 28 responden, dan tidak ada responden bersikap negatif dalam pernyataan seksualitas

Tabulasi Silang

Tabel 5.11 Tabulasi silang sikap berdasarkan usia pada remaja putri usia 15-16 tahun di PP. An-Nashriyah sebelum dan diberikan penyuluhan.

Pernyataan Sikap Sebelum Diberikan Penyuluhan						
Usia Responden	Positif		Negatif		Total	
	N	%	N	%	N	%
15 Tahun	15	54%	0	0%	15	54%
16 Tahun	13	46%	0	0%	13	46%
Total	28	100%	0	0%	28	100%

Sumber Data Primer, 2021

Tabel di atas menunjukkan sebelum diberikan penyuluhan usia responden 15 tahun sebagian besar memiliki sikap positif berjumlah 15 responden, tidak ada yang memiliki

sikap negatif. Usia 16 tahun hampir setengahnya memiliki sikap positif berjumlah 13 responden, tidak ada yang memiliki sikap negatif.

Tabel 5.12 Tabulasi silang sikap berdasarkan usia pada remaja putri usia 15-16 tahun di PP. An-Nashriyah setelah dan diberikan penyuluhan.

Pernyataan Sikap Sesudah Diberikan Penyuluhan						
Usia Responden	Positif		Negatif		Total	
	N	%	N	%	N	%
15 Tahun	15	54%	0	0%	15	54%
16 Tahun	13	46%	0	0%	13	46%
Total	28	100%	0	0%	28	100%

Sumber Data Primer, 2021

Tabel di atas menunjukkan setelah diberikan penyuluhan usia responden 15 tahun sebagian besar memiliki sikap positif berjumlah 15 responden, tidak ada yang memiliki sikap negatif. Usia 16 tahun hampir setengahnya memiliki sikap positif berjumlah 13 responden, tidak ada yang memiliki sikap negatif yang memiliki pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang

Tabel 5.13 Tabulasi silang sikap berdasarkan pendidikan pada remaja putri usia 15-16 tahun di PP. An-Nashriyah sebelum diberikan penyuluhan

Pernyataan Sikap Sebelum Diberikan Penyuluhan						
Pendidikan Responden	Positif		Negatif		Total	
	N	%	N	%	N	%
SMP	28	100%	0	0%	28	100%
Total	28	100%	0	0%	28	100%

Sumber Data Primer, 2021

Tabel di atas menunjukkan sebelum diberikan penyuluhan pendidikan responden tingkat SMP seluruhnya memiliki sikap positif berjumlah 28 responden, tidak ada yang memiliki sikap negatif.

Tabel 5.14 Tabulasi silang sikap berdasarkan pendidikan pada remaja putri usia 15-16 tahun di PP. An-Nashriyah setelah diberikan penyuluhan

Pernyataan Sikap Setelah Diberikan Penyuluhan						
Pendidikan Responden	Positif		Negatif		Total	
	N	%	N	%	N	%
SMP	28	100%	0	0%	28	100%
Total	28	100%	0	0%	28	100%

Sumber Data Primer, 2021

Tabel di atas menunjukkan setelah diberikan penyuluhan pendidikan responden tingkat SMP seluruhnya memiliki sikap positif berjumlah 28 responden, tidak ada yang memiliki sikap negatif.

Pengaruh

Tabel 5.16 Pernyataan sikap Remaja Putri Usia 15-16 Tahun sebelum dan sesudah diberikan *health education* seksualitas dengan metode *straragem*.

No Pernyataan Sikap		Sebelum penyuluhan		Sesudah penyuluhan	
		N	%	N	%
1	Bersikap Positif	28	100,0%	28	100,0%
2	Bersikap Negatif	0	0%	0	0%
Jumlah		28	100,0%	28	100,0%

Sumber Data Primer 2021

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden sebelum diberikan *health education* bersikap positif dalam pernyataan seksualitas berjumlah 28 responden, dan tidak ada responden yang bersikap negatif dalam pernyataan seksualitas. Sesudah diberikan penyuluhan seluruhnya bersikap positif dalam pernyataan seksualitas berjumlah 28 responden, dan tidak ada responden yang bersikap negatif dalam pernyataan seksualitas.

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 5.18 Hasil uji SPSS Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Seksualitas dengan Metode Stratagem terhadap Pernyataan Sikap Bahaya Seks pada Remaja dengan Uji Spearman Rank Test pada remaja putri di PP. Putri An Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

	Sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.16 menunjukkan tidak ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan seksualitas dengan metode stratagem terhadap sikap bahaya seks pada remaja putri usia 15-16 tahun di PP An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Hasil perhitungan SPSS dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank Test sikap didapatkan $p\text{ value} = 1,000$ sehingga H_1 ditolak.

PEMBAHASAN

Pernyataan Sikap Seksualitas pada Remaja Putri Usia 15-16 Tahun Sebelum diberikan Penyuluhan Seksualitas dengan Metode Stratagem.

Tabel 5.5 menunjukkan hasil sebelum diberikan penyuluhan bersikap positif (20-40) yaitu 100% dengan jumlah 28 responden.

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi atau lembaga pendidikan dan agama, dan faktor emosi dalam individu (Suharyat 2020).

Ditinjau dari segi pendidikan seluruh responden memiliki sikap positif (20-40) 100% berjumlah 28 responden. Lembaga pendidikan memiliki pengaruh dalam

pembentukan sikap, meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu (Suharyat 2020). Berdasarkan uraian di atas didapatkan hasil penelitian di PP. Putri An Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang bahwa pendidikan sangat penting bagi remaja, karena berfikirnya masih kurang cukup matang untuk berfikir logis, masih berubah ubah sehingga responden butuh sebuah acuan atau pengetahuan baik yang akan menjadikan responden bersikap positif.

Pernyataan Sikap Seksualitas pada Remaja Putri Usia 15-16 Tahun Setelah diberikan Penyuluhan Seksualitas Metode Stratagem.

Tabel 5.6 menunjukkan hasil sesudah diberikan penyuluhan bersikap positif (20-40) yaitu 100% dengan jumlah 28 responden dari sebelum diberikan penyuluhan bersikap positif (20-40) berjumlah 28 responden.

Menurut Putri (2018) Sikap dapat diartikan sebagai unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada pada individu masing-masing seperti faktor pengalaman, pengetahuan, dan pendidikan (Suharyat 2020).

Dari uraian diatas, didapatkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori diatas bahwa seluruh responden memiliki sikap yang positif. Remaja putri di PP An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang memiliki pernyataan sikap positif karena didukung lingkungan di pondok mengajarkan hal-hal yang menjauhkan dari seks bebas.

Ditinjau dari segi pendidikan seluruh responden memiliki sikap positif (20-40) 100% berjumlah 28 responden. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap seseorang sebagai

sarana penanaman nilai, karakter, dan pembentukan sikap yang baik untuk masing-masing individu (Ummah, 2021). Fakta dan teori diatas penelitian ini tidak sesuai dengan teori diatas didapatkan bahwa remaja putri di PP.Putri An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang tidak ada sikap pernyataan sikap negatif tentang bahaya seks bebas.

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Seksualitas dengan Metode Stratagem terhadap Sikap Bahaya Seks pada Remaja Putri Usia 15-16 Tahun di PP An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

Tabel 5.18 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan menggunakan *SPSS* didapatkan nilai signifikan ($p\text{ value} = 1,000$) yang berarti hipotesis ditolak tidak ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan seksualitas dengan metode stratagem terhadap sikap bahaya seks bahaya seks pada remaja putri usia 15-16 tahun di PP An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

Menurut Aritonang (2019) yang menyatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecendrungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi, situasi disini dapat digambarkan suatu objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi prasaan atau emosi dan kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau respon atau kecendrungan untuk berbuat. Dalam beberapa hal, siap juga penentu yang paling penting dalam tingkah laku manusia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri, dkk (2016) yang menyatakan tidak ada Pengaruh pengetahuan dengan sikap remaja kelas VIII terhadap seks pranikah di SMP N 1 Sungai Kakap

Tahun 2015 dengan nilai ($p = 0,815 > \alpha = 0,05$) yang berarti tidak ada pengaruh pengetahuan dengan sikap remaja terhadap seks pranikah, peneliti menganalisis bawa sikap responden tidak ada hubunganya dengan pengetahuan responden, karena sikap dapat dipengaruhi oleh beberapafaktor salah satunya faktor pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian Aritonang (2019) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap Mencegah Bahaya Seksualitas Bebas Pada Remaja Usia 15-16 Tahun Di SMK Yadika 13 Tambun Bekasi dengan nilai ($p = 0,815 > \alpha = 0,05$) yang berarti tidak ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap mencegah bahaya seksualitas bebas, peneliti menganalisis bahwa sikap di pengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan, nilai-nilai dan kepercayaan. Akan tetapi sikap dengan pengetahuan yang berbeda.

Hasil penelitian di Pondok Pesantren An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang terkait dengan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan seksualitas dengan metode *stratagem* terhadap sikap bahaya seks pada remaja putri usia 15-16 tahun. Peneliti mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap sikap yang dilakukan oleh para remaja, faktor-faktor dari pada pengaruh sikap tersebut berkaitan dengan pengalaman pribadi terhadap pengetahuan seksualitas dengan pengaruh lingkungan yang baik didalam pondok pesantren maka tidak memberikan dampak terhadap sikap yang menyimpang pada santri. Faktor lain yaitu berkaitan dengan nilai edukasi pesantren, nilai baik, teladan yang baik didalam pondok pesantren dan juga pengetahuan agama menjauhkan santri pada hal-hal yang menyimpang. Faktor orang yang dianggap penting guru teman dengan memiliki nilai

keagamaan yang baik sehingga menjauhkan dari sikap yang menyimpang. Selain itu dipengaruhi juga oleh faktor kebudayaan, faktor kebudayaan ini menjadi salah satu pengaruh sikap yang membuat tidak adanya perubahan secara signifikan dikarenakan nilai dan norma didalam pondok pesantren dapat mendorong sikap yang baik kepada santri. Faktor lainnya yaitu adanya peraturan dari pondok pesantren, adanya larangan-larangan seksualitas yang diterapkan dipondok pesantren, adanya nasihat dari pengasuh untuk menjauhi maksiat, dan kajian-kajian lain tentang larangan melakukan zina.

Hasil dari penelitian ini terkait dengan sikap sebelum diberikannya *health education* seksualitas adalah tidak adanya pengetahuan secara teori pada santri namun tidak adanya pula tindakan yang menyimpang dikarenakan adanya faktor-faktor diatas. Setelah remaja mendapatkan *health education* remaja lebih mengetahui secara teori sehingga lebih jauh dan lebih dapat mengantisipasi apa yang bisa dilakukan pencegahan-pencegahan terhadap seksualitas bebas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebelum diberikan penyuluhan seksualitas pengetahuan santri masuk kriteria baik hanya 10,7% berjumlah 3 orang, yang memiliki kriteria cukup 53,6% berjumlah 15 orang, dan yang memiliki kriteria kurang 35,7% berjumlah 10 orang.
2. Setelah diberikan penyuluhan seksualitas tingkat pengetahuan remaja putri hampir seluruhnya responden berjumlah 27 responden dengan presentase 96,4%, dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 1 responden dengan presentase 3,6%.

3. Ada pengaruh penyuluhan seksualitas menggunakan metode *stratagem* terhadap pengetahuan pada remaja putri usia 15-16 tahun di PP. An-Nashriyah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang dengan nilai $p = 0,000$.

Saran

1. Bagi Responden
Setelah adanya penelitian dan mendapatkan informasi tentang bahaya seks maka dapat ikut serta mencegah terjadinya seksualitas bebas dan mensosialisasikan kepada teman-teman sekelilingnya
2. Bagi Institusi Pendidikan
Institusi dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi tentang bahaya seksualitas bebas. Serta dapat menambah koleksi buku, jurnal dan literature lainnya sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Tempat Peneliti
Harapan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pesantren untuk melakukan promosi tentang bahayanya seks pranikah dengan penyuluhan tentang faktor-faktor bahaya dan upaya pencegahan seks pranikah yang dapat dilakukan tempat peneliti dan mengatur strategi untuk pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abidin Achmad Anwar, (2016). *Perilaku Penyimpangan Seksual Dan Upaya Pencegahannya Di Kabupaten Jombang* (file:///C:/Users/admin/Downloads/230914249.pdf). Diakses pada 18 Agustus 2021 pukul 07:30 WIB.
2. Aritonang Tetty Rina, (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mencegah Seksualitas Bebas Pada Remaja Usia 15-16 tahun di SMK*

- YADIKA 13 TAMBUN BEKASI. (<https://hafizhuddin30.wordpress.com/2015/10/25/definisi-dan-makna-santri-sebuah-pengantar/>). Diakses pada 10 Agustus pukul 10:00 WIB.
3. Ayu Suci M, Kurniawati Tri, (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang aborsi dengan sikap remaj terhadap aborsi di MAN 2 Kediri Jawa Timur*. (file:///C:/Users/admin/Downloads/13736-Article%20Text-33007-3-10-20171011.pdf). Diakses pada 09 Mei 2021 pukul 05:30 WIB.
 4. Cahyani Aisyah Nur. Yunus Moch, Ariwinanti Desi, (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual Pranikah*. (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/10626>). Diakses 09 Mei 2021 pukul 06:45 WIB
 5. Elba Fardila. Dilla Vera Fauziah. Wijaya Merry, Mandiri Ariyanti, Susanti Ari Indra, (2020). *Pengetahuan remaja putri tentang bahaya perilaku seksual pranikah di desa kalisari dan desa kali jaga kabupaten krawang*. (file:///C:/Users/admin/Downloads/767-2609-1-PB%20(2).pdf). Diakses pada 09 Mei 2021 pukul 05:30 WIB
 6. Humune Hermina, (2017). *Tingkat Pengetahuan remaja SMA tentang pendidikan seks dan sikap remaja SMA tentang seks bebas*. (file:///C:/Users/admin/Downloads/68-Article%20Text-125-1-10-20171117.pdf) Diakses pada 09 Mei 2021 pukul 06:00 WIB
 7. Irmawati Lenny, (2013). *Perilaku Seksual pranikah pada mahasiswa*. (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/viewFile/2829/2884>). Diakses pada 09 Mei 2021 pukul 05:45 WIB
 8. Isjoni , (2018) *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Seksualita Melalui Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMK Bhakti Sejahtera Jtinangor*, (file:///C:/Users/admin/Downloads/Skripsi%20Elisabet%20Resari%20Siregar.pdf). diakses pada 17 Agustus 2021
 9. Muflih, (2015) *pengetahuan kesehatan reproduksi berhubungan dengan kepercayaan diri remaja untuk menghindari seks bebas*. (<https://media.neliti.com/media/publications/138536-ID-engetahuan-kesehatan-reproduksi-berhubun.pdf>). Diakses pada 09 Mei 2021 06:00 WIB
 10. Notoatmojo, S 2012. *Metedologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT.Renika Cipta
 11. Putri Elise, Panjaitan Arip Ambulan, (2016). *Pengaruh pengetahuan dengan sikap remaja kelas VIII terhadap seks pranikah di SMPN 1 Sungai Kakap Tahun 2015*. (265355-hubungan-pengetahuan-dengan-sikap-remaja-e81b37e7.pdf (neliti.com) Di akses pada 14 Juli 2021 pukul 14:07 WIB
 12. Pragita Reza Riyady, Purwandari Retno, Sulistyorini Latin, (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode STRATAGEM Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja*. (<http://jurnal.unmuhjembar.ac.id/index.php/TIJHS/article/viewFile/1521/1256>). Diakses pada 09 Mei 2021 pukul 05:30 WIB.
 13. Suharyat Yayat, (2020). *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*. (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2017&q=Hubungan+Antara+Sikap%2c+Minatdan+Perilaku+Manusia&btnng=) . Diakses pada 02 Juli 2021 pukul 10:00
 14. Ummah Faizatu, (2021). *Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan*. Bandung jawa barat. Media Sains Indonesia